

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya dan hasil pembahasan yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka didapatlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya hanya mengelompokkan kos menjadi dua, yaitu kos produksi dan kos non-produksi. Kos produksi adalah kos yang membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Kos produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Sedangkan kos non-produksi adalah kos yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk atau kos-kos yang berapa pun jumlah produksinya, tidak akan berpengaruh. Kos non-produksi meliputi kos administrasi dan umum dan kos pemasaran. Pengelompokan kos ini sudah tepat karena dengan mengelompokkan kos tersebut maka Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya dapat menentukan kos barang terjual dan harga jual produk. Hanya saja dalam penetapan kos barang terjual menggunakan metode kos (*variable costing* dan *full costing*) kos harus dipisahkan antara kos variabel dan kos tetap. Baik pada kos produksi maupun kos non-produksi.
2. Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya menjalankan sistem pembebanan kos yang masih sangat sederhana, yaitu hanya membebankan seluruh kos bahan baku, kos tenaga kerja, dan kos *overhead* pabrik, lalu

membaginya dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan kos non-produksi yang dicatat perusahaan hanya digunakan untuk menghitung keseluruhan laba akhir perusahaan. Seharusnya Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya menghitung kos barang terjual dan harga jual produk dengan metode *full costing* karena Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya adalah perusahaan yang melaksanakan proses produksinya berdasarkan proses sehingga membutuhkan metode kos yang tepat untuk pengambilan keputusan jangka panjang.

3. Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya belum melakukan pencatatan kos barang terjual per jenis produk, melainkan pencatatan kos barang terjual secara keseluruhan produksi. Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya perlu melakukan perhitungan kos barang terjual per jenis produk agar lebih memudahkan Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya dalam melakukan perhitungan harga jual dan mempermudah juga dalam perhitungan laba masing-masing per jenis produk.
4. Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya dalam menentukan harga jual produk tidak menggunakan metode apapun. Harga jual mengikuti harga jual pasar yang langsung diberikan kepada konsumen berdasarkan tawar-menawar bagian *marketing* atau pemilik perusahaan dengan konsumennya. Cara seperti itu kurang tepat, karena hal tersebut dapat mengakibatkan kesalahan pemberian harga. Seharusnya harga jual yang dibebankan kepada konsumen dihitung berdasarkan kos penuh sesungguhnya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dan memasarkan produk. Selain

itu harga jual ditentukan dengan cara menambah laba yang diharapkan atas kos penuh masa datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

- Perusahaan sebaiknya mengelompokkan seluruh kos yang terjadi didalam perusahaan berdasarkan metode kos (*variable costing* dan *full costing*). Dalam penetapan menggunakan metode kos, kos dikelompokkan menurut kos yang bersifat *variable* dan *fixed* (tetap), sehingga memudahkan dalam penetapan kos barang terjual.
- Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya adalah perusahaan yang melaksanakan proses produksinya berdasarkan proses, maka penggunaan metode *full costing* adalah metode yang tepat untuk menghasilkan perhitungan kos barang terjual yang tepat juga. Karena metode *full costing* sangat tepat untuk pengambilan keputusan jangka panjang. Perhitungan kos barang terjual yang tepat mengacu pada penetapan harga jual. Dengan penetapan harga jual yang tepat perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya, sehingga perusahaan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
- Perhitungan kos barang terjual yang dilakukan sebaiknya dilakukan per jenis produk, sehingga akan lebih memudahkan Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya dalam melakukan perhitungan harga jual, dan akan mempermudah pula dalam perhitungan laba masing-masing per jenis produk.

- Dilakukan koordinasi antara pihak akuntansi dan pihak produksi sehingga setiap konsumsi bahan baku dapat dilakukan dengan baik dan mengurangi selisih stock yang terjadi.
- Pencatatan pemakaian bahan baku yang sebaiknya dilakukan oleh koordinator operator, agar pemakaian per bulan bahan baku dapat terkendali dan meminimalisir terjadi kecurangan yang mungkin dilakukan.

2. Bagi penulis

Penulis sebaiknya menambah wawasan mengenai hubungan antara penetapan kos barang terjual dan harga jual produk sebagai bahan perbandingan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan penerapannya pada Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya. Sehingga penulis akan lebih memahami metode kos yang ada dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produk, sehingga jika ditemukan masalah dalam penentuan dalam kos barang terjual dan harga jual produk peneliti dapat menganalisisnya dan memberikan pendapatnya tentang tepat atau tidaknya penentuan harga tersebut.

3. Bagi pembaca khususnya di lingkungan pendidikan

Bagi saudara yang berada di kalangan perguruan tinggi yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah yang sama yaitu penetapan kos barang terjual dan harga jual produk, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi untuk mendukung dan membantu kelancaran penelitian saudara dalam memahami bagaimana cara menentukan kos barang terjual dan harga jual dengan metode kos yang ada.

5.3 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini cukup singkat yaitu hanya dua bulan sehingga dimungkinkan penelitian yang dilakukan kurang maksimal.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pemberian Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana sehingga memungkinkan data yang diberikan tidak mencakup keseluruhan data yang dimiliki perusahaan.
3. Simpulan yang dibuat oleh penulis bersifat umum sehingga belum dapat dipastikan bahwa simpulan dapat digunakan oleh perusahaan lain, baik itu perusahaan yang berbeda jenis atau pun perusahaan yang sejenis.